

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari interaksi antar manusia dan selalu melakukan hubungan timbal balik untuk memenuhi kebutuhan (Berhimping, 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan jiwa adalah keadaan dimana seseorang memenuhi karakteristik yang positif serta menggambarkan keseimbangan kejiwaan yang mencerminkan kedewasaan dalam pribadi seseorang. Gangguan jiwa adalah gejala dari bentuk penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh gangguan emosi sehingga seseorang bertingkah laku tidak seperti orang pada umumnya (Afnuhazi, 2015).

Isolasi sosial adalah keadaan dimana individu mengalami penurunan atau tidak mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Klien merasa di tolak, tidak di terima, kesepian, dan tidak mampu membina hubungan yang berarti dengan orang lain. Isolasi sosial adalah upaya klien untuk menghindari interaksi maupun berkomunikasi dengan orang lain (Badriah, 2020). Isolasi sosial yang dialami seorang individu dan dirasakan saat didorong oleh keberadaan orang lain sebagai pernyataan yang negative atau mengancam. Batasan karakteristik antara lain seperti tidak menganggap penting dukungan dari orang lain, afek tumpul, adanya bukti cacat (fisik maupun mental), sakit, tindakan tidak berarti, tidak ada kontak mata, dipenuhi oleh pikiran sendiri, menunjukkan permusuhan, sedih, senang sendiri, tidak komunikatif, dan menarik diri (Damanik, Pardede & Manalu, 2020).

Data dari WHO pada tahun 2016 menunjukkan terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 orang terkena bipolar, 47,5 orang terkena demensia dan 21 juta orang terkena skizofrenia. Banyaknya berbagai keanekaragaman seperti faktor biologis, psikologis dan sosial. Sehingga jumlah kasus gangguan jiwa terus meningkat dan bisa berdampak pada produktivitas manusia dalam jangka yang panjang (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2018, di dapatkan hasil prevalensi gangguan jiwa mencapai 7% dari 1000 orang, sementara itu prevalensi gangguan jiwa yang berusia di atas 15 tahun rata-rata mencapai 9,8%. Prevalensi skizofrenia yang ada di Indonesia rata-rata 2% dari jumlah penduduk dan usia yang paling banyak mengalami skizofrenia pada kisaran usia 15-30 tahun dan prevalensi mengalami depresi pada penduduk usia 15 tahun keatas sebesar 7,4% pada perempuan dan 4,7% pada laki-laki (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2020) didapatkan data bahwa secara keseluruhan kasus ODGJ pada tahun 2020 di Provinsi Lampung sebanyak 10.890 kasus. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung (2022) diperoleh data gangguan jiwa diruang Kutilang, Melati, dan Nuri yaitu pada tahun 2019 jumlah pasien gangguan jiwa mencapai 500 kasus sedangkan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 703 kasus dan untuk tahun 2021 sebanyak 539 kasus, sementara itu pada tahun 2022 terhitung hingga bulan april 2022 mencapai 158 kasus. Menurut Trimelia (2011) dalam (Rabba, Dahrianis, & Rauf, 2014, hal.471)

Upaya dalam meningkatkan kemampuan berinteraksi pada klien gangguan jiwa khususnya klien isolasi sosial bisa dilakukan dengan melakukan SP (strategi pelaksanaan). Tindakan keperawatan ini bertujuan untuk melatih pasien dalam berinteraksi yang baik dengan orang lain (Azizah, 2016).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakan asuhan keperawatan jiwa dengan pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Lampung Tahun 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran asuhan keperawatan jiwa dengan pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengkajian keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Lampung Tahun 2023.
- b. Diketahui gambaran diagnosa keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Lampung Tahun 2023.
- c. Diketahui gambaran rencana asuhan keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Lampung Tahun 2023.
- d. Diketahui gambaran tindakan keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Lampung Tahun 2023.
- e. Diketahui gambaran evaluasi asuhan keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan psikososial pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Jiwa Daerah Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam kasus isolasi sosial.

2. Bagi Prodi DIII keperawatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guna menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya pada kasus isolasi sosial.

3. Bagi Rumah sakit Jiwa Provinsi Lampung

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi perawat yang ada di rumah sakit

dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan jiwa khususnya pada pasien isolasi sosial.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan karya tulis ilmiah ini sebagai pelaksanaan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan yang dilaksanakan selama 6 hari yaitu pada tanggal 9-14 Januari 2023 di ruang Melati, Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung 2023. Penulisan laporan karya tulis ilmiah ini menggunakan 2 pasien dengan masalah keperawatan yang sama yaitu isolasi sosial.